

**PEMBIASAAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL MELALUI KEGIATAN
MALAM BINA IMAN DAN TAQWA (MABIT) BERBASIS PESANTREN
DI SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN**



Oleh: Umdaturrosyidah

NIM. 19204010072

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umdaturrosyidah, S. Pd
Nim : 19204010072
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Umdaturrosyidah

NIM 19204010072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umdaturrosyidah, S. Pd

NIM : 19204010072

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan menyatakan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Desember 2021

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN ALIYUDDIN
YOGYAKARTA



Umdaturrosyidah

NIM 19204010072



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-125/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEMBIASAAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL MELALUI KEGIATAN MALAM BINA IMAN DAN TAQWA (MABIT) BERBASIS PESANTREN DI SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMDATURROSYIDAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010072
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e7866e69ad



Penguji I
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e6c382882b3



Penguji II
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e6a242154b7



Yogyakarta, 05 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61e918ed3145

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBIASAAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL MELALUI KEGIATAN
MALAM BINA IMAN DAN TAQWA (MABIT) BERBASIS PESANTREN
DI SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Umdaturrosyidah, S. Pd
NIM : 19204010072
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum, Wr. WB

Yogyakarta, 7 Desember 2021

Pembimbing,



Dr. Muqowim, M.Ag

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan Untuk :

*Almamaterku Tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabatnya, semoga syafaatnya senantiasa tercurahkan kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Magister pada jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini, penulis memperoleh begitu banyak dukungan, bantuan, masukan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. Suyadi, M.A., selaku dosen penasehat akademik. Terimakasih telah banyak memotivasi dan memberikan arahan-arahan yang membangun dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing tesis, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan selama ini.
7. Kepala Sekolah SMK Diponegoro Depok Sleman, dewan guru, beserta staf - stafnya, dan para peserta didik yang telah bersedia membantu peneliti untuk menjadi responden dan memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan.
8. Kedua orang tua saya, paman & tante serta adik yang telah memberikan doa, dukungan kasih sayang dan segalanya yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu di sini.

Jazākumullāh khairan.

Yogyakarta, 1 Desember 2021

Peneliti

Umdaturosyidah

19204010072

MOTTO

Q. S AL-HUJARAT AYAT 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ
عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Tim penyusun, Tim penyusun, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Kudus, Menara kudus, 2014), hal. 516.

ABSTRAK

Umdaturrosyidah. *Pembiasaan Nilai-Nilai Multikultural Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (Mabit) Berbasis Pesaantren Di SMK Diponegoro Depok Sleman.* Tesis. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUNAN KALIJAGA 2021.

Latar belakang penelitian ini dilatar belakangi oleh peserta didik SMK Diponegoro Depok Sleman yang tidak hanya didominasi oleh peserta didik yang berasal dari DIY saja melainkan dari berbagai provinsi. Sehingga tidak mudah bagi peserta didik saling bersikap terbuka, dan menerima perbedaan. Hal tersebut membutuhkan pembiasaan agar bisa saling menerima perbedaan-perbedaan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Nilai-nilai multikultural melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa di SMK Diponegoro Depok Sleman 2) Proses nilai-nilai multikultural melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa di SMK Diponegoro Depok Sleman 3) Dampak multikultural melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa di SMK Diponegoro Depok Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber informasi penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang keagamaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Guru PPkn, dan sumber lainya yang mendukung data penelitian. Metode analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Nilia-nilai multikultural yang dibiasakan melalui malam bina iman dan taqwa (MABIT) di SMK Diponegoro Depok Sleman yaitu nilai toleransi, nilai kerjasama dan nilai kemanusiaan. 2) Proses pembiasaan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa di SMK Diponegoro Depok Sleman yaitu pembiasaan nilai toleransi, Kerjasama, dan kemanusiaan yang didampingi dan dibina oleh dewan guru serta pengisi acara yang berasal dari banser Kecamatan Depok dan Kepolisian Sektor Depok Timur Kabupaten Sleman. 3) Dampak Pembiasaan Nilai-Nilai Multikultur Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (MABIT) Di SMK Diponegoro Depok Sleman adalah perubahan dari peserta didik, faktor pendukung dan penghambat.

Kata Kunci: *Pembiasaan, Multikultural, Mabit.*

ABSTRACT

Umdaturosyidah. *Habituation of Multicultural Values Through Islamic Boarding School-Based Faith and Taqwa Night Activities at Diponegoro Vocational School, Depok, Sleman.* **Thesis. Yogyakarta: Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN SUNAN KALIJAGA 2021.**

The background of this research was motivated by students from Diponegoro Vocational School, Depok Sleman, who were not only dominated by students from DIY but from various provinces. So it is not easy for students to be open to each other, and accept differences. This requires getting used to being able to accept each other's differences. This study aims to find out: 1) Multicultural values through the night activities for building faith and piety at Diponegoro Vocational School, Depok Sleman 2) The process of multicultural values through the night activities for building faith and piety at Diponegoro Vocational School, Depok Sleman 3) The impact of multicultural through night activities fostering faith and piety at Diponegoro Vocational School, Depok, Sleman.

This research is a field research with a phenomenological approach. Data was collected by observation, interviews, and documentation. The sources of information for this research are the Deputy Principal for Religious Affairs, Deputy Principal for Curriculum, Deputy Principal for Student Affairs, PPKN Teachers, and other sources that support the research data. The data analysis method was carried out by data reduction, data presentation, then conclusions were drawn.

The results of this study indicate that 1) The multicultural values that are accustomed through the night of faith and piety (MABIT) at Diponegoro Vocational School, Depok Sleman are the value of tolerance, the value of cooperation and the value of humanity. 2) The process of habituation of multicultural values through faith and taqwa night activities at Diponegoro Vocational School, Depok Sleman, namely the habituation of the values of tolerance, cooperation, and humanity which is accompanied and fostered by the teacher council and performers from banser Depok District and the Police of East Depok Sector Sleman Regency. 3) The impact of habituation of multicultural values through the Night of Faith and Taqwa (MABIT) at SMK Diponegoro Depok Sleman is a change from students, supporting and inhibiting factors.

Keywords: *Habituation, Multicultural, Mabit.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah transliterasi yang telah menjadi keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, yang ringkasnya sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma tebalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huru Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huru Latin	Nama
ي ...	Fathah	Ai	a dan i
و ...	kasrah	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	Ditulis	Kataba
فَعَلَ	Ditulis	Fa'ala
ذَكَرَ	Ditulis	Žukira
يَذْهَبُ	Ditulis	Yazhabu
سُئِلَ	Ditulis	Su'ila

3. Maddah

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ي. ا. ...	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas

	atau ya		
ي.	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
و.	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Ditulis	qāla
رَمَى	Ditulis	Ramā
قِيلَ	Ditulis	Qīla
يَقُولُ	Ditulis	Yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup
2. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/
3. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya ha.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	Rauḍah al-Aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	Ditulis	Al-Madīnah Al-Munawwarah
طَلْحَةَ	Ditulis	Ṭalḥah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid.

Contoh:

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanā
نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
الْبِرِّ	Ditulis	Al-birru
الْحَجِّ	Ditulis	Al-ḥajju
نُعَمِّ	Ditulis	Nu'ima

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ	Ditulis	Ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	Ditulis	As-sayyidatu
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-syamsu
القَمَرُ	Ditulis	Al-qamaru
الْبَدِيعُ	Ditulis	Al-badî'u
الْجَلَالُ	Ditulis	Al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah

itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَدْخُلُونَ	Ditulis	Tadkhulūna
النَّوْءُ	Ditulis	Annū'u
شَيْءٌ	Ditulis	Syai'un
إِنْ	Ditulis	In
أَمْرٌ	Ditulis	Umirtu
أَكَلٌ	Ditulis	Akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	ditulis	-Wa <i>innallāha</i> lahuwa khair ar-rāziqīn.
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Ditulis	- <i>Fa aufū al-kaila wa al-mizan.</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا	Ditulis	Bismillāhi majrēha wa mursāhā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Ditulis	-Wa lillāhi 'alan-nāsi <i>hijju al-baiti man-istaṭā'a ilaihi sabilā.</i> -Wa <i>lillahi 'alan-nāsi hijjul-hijjul-baiti man-istata'a ilaihi sabīlā.</i>

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Ditulis	Wa mā Muhammadun illā rasul
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Ditulis	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi <i>Bakkata mubarakan</i>
شَهْرُ الرَّمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Ditulis	- <i>Syahru Ramaḍana al-lazi unzila fih</i> <i>al-Qur'ān.</i>
وَلَقَدْ رَآهُ بِالأفقِ المُبِينِ	Ditulis	- <i>Wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-</i> <i>mub ni.</i>
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Ditulis	<i>Alḥamdulillāhi rabbi al-'ālamīn</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI.....	24
A. Pembiasaan.....	24
1.Pengertian Pembiasaan	24
2.Tujuan Metode Pembiasaan.....	26
3.Syarat-Syarat Metode Pembiasaan	27
4.Langkah-langkah Pembiasaan	30
B. Nilai- Nilai Multikultural	31
1.Pengertian Nilai	31
2.Pengertian Multikultural	32
3.Nilai - Nilai Multikultural.....	34
4.Macam-macam Nilai Multikultural	36
5.Proses Multikultural.....	39

BAB III GAMBARAN UMUM SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN	41
A. Sejarah Singkat SMK Diponegoro Depok Sleman	41
B. Visi dan Misi Di SMK Diponegoro Depok Sleman	43
C. Kurikulum	53
D. Progam Kesiswaan (Pembinaan/Pembiasaan)	59
1. Program Penumbuhan Budi Pekerti.....	61
2. Program Budaya Literasi (Membaca).....	62
3. Layanan Bimbingan dan Konseling.....	62
4. Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	72
A. Pentingnya Nilai-Nilai Multikultural Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di SMK Diponegoro Depok Sleman	72
1. Nilai Menghargai (Toleransi)	73
2. Nilai-Nilai Kerja sama	76
3. Nilai Kemanusiaan.....	79
B. Proses Pembiasaan Nilai-Nilai Multikultural melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT).....	95
1. Toleransi (Saling Menghargai)	101
2. Nilai Kerja sama	108
3. Nilai Kemanusiaan.....	110
C. Dampak Pembiasaan Nilai-Nilai Multikultural Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT).....	121
1. Perubahan Setelah Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa.....	121
2. Faktor Pendukung	133
3. Faktor Penghambat	134
BAB V PENUTUP.....	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	140
C. Kata Penutup	141
DAFTAR PUSTAKA	142

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di semesta ini, manusia berada di lingkungan dan sekeliling masyarakat yang memiliki banyak perbedaan. Mulai dari perbedaan sifat, ras, suku, golongan, bahkan perbedaan selera makan sekalipun. Dalam kehidupan yang penuh dengan perbedaan ini, manusia membutuhkan untuk saling menghargai, menerima, dan menghormati setiap perbedaan yang ada.² Namun, kebanyakan dari manusia lupa bahwa itu bisa dimulai dari dirinya sendiri dengan tidak mementingkan diri sendiri dan menghargai orang lain. Konsep manusia sebagai makhluk sosial dipertegas dengan beberapa pernyataan al-Qur'an yang menegaskan tentang kejadian manusia dalam berbagai suku dan bangsa dan dimaksudkan agar mereka membentuk pergaulan hidup Bersama.

Setiap individu di masyarakat memiliki ciri khas, latar belakang, agama, suku dan bahasa yang berbeda. Banyaknya perbedaan tersebut merupakan sebuah potensi yang dapat memicu konflik dan perpecahan di masyarakat apabila tidak mampu disikapi secara bijak. Sekolah, adalah dimana peserta didik mulai mengenal perbedaan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Siswa pada satu sekolah cenderung membawa kebiasaan-kebiasaannya dari rumah atau dari lingkungan masyarakatnya dengan berbagai latar budaya yang berbeda.

² Priatna Tedi, *Konsep Manusia Ahsani Taqwim Dan Refleksinya Dalam Pendidikan Islam*, n.d., hlm. 17.

Salah satu institusi pendidikan di Indonesia yang banyak diberitakan di media massa dengan berbagai perilaku negatifnya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Diantaranya adalah perkelahian antar geng, tawuran massal kerap terjadi, bahkan dengan berbagai senjata tajam yang banyak disita polisi dan sebagainya. Untuk mengatasi problema tersebut harus dilakukan melalui Pendidikan, dengan cara membangun kultur Pendidikan nilai di sekolah. Oleh sebab itu menanamkan pendidikan nilai di sekolah sangat penting, hal ini untuk mencegah terjadinya perilaku yang tidak diinginkan. Konsep pendidikan multikultural bertujuan agar peserta didik SMK memiliki kesadaran berperilaku humanis, pluralis, dan demokratis.

Pentingnya pendidikan multikultural diberikan kepada peserta didik dengan harapan agar mereka mampu memahami bahwa didalam lingkungan mereka dan juga dilingkungan lain terdapat keragaman budaya. Keragaman budaya tersebut berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap, pola pikir manusia sehingga manusia tersebut memiliki cara-cara, kebiasaan, aturan-aturan bahkan adat istiadat yang berbeda satu sama lain. Bila perbedaan tersebut tidak dipahami dengan baik dan diterima dengan bijaksana, maka konflik (seperti perkelahian antar pelajar) akan mudah terjadi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Konflik-konflik yang terjadi karena kurangnya pemahaman masing-masing individu atau kelompok terhadap keragaman budaya yang ada. Konflik-konflik yang terjadi mengindikasikan bahwa penduduk Indonesia belum memiliki wawasan yang luas akan pluralitas budaya yang ada di

negara ini. Karena itu perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang saling menghargai antar berbagai suku, ras, golongan, adat istiadat dan agama.³

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi semangat persatuan bangsa harus benar-benar dipahami oleh seluruh masyarakat Indonesia, sehingga proses persatuan tujuan negara ini segera tercapai.⁴ Pendidikan adalah salah satu cara untuk menyadarkan masyarakat tentang keberagaman dan sikap yang harus diambil ditengah banyaknya perbedaan. Pada penerapannya, pendidikan tidak bisa diaplikasikan dengan baik tanpa didasari dengan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat.

Melalui pendidikan, seseorang dapat belajar tentang pengalaman dan sikap atau perilaku. Perilaku bagaimana hidup dalam lingkungan sekolah yang bersifat heterogen. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Sekolah menciptakan sebuah program yang mampu menyatukan seluruh warga sekolah agar tidak terjadi perpecahan, konflik yang dapat berimbas langsung terhadap keberlangsungan pendidikan di dalamnya. Sekolah mampu membuat suasana yang damai dan tidak diskriminatif terhadap golongan tertentu, karena harus diakui bahwa dalam diri peserta didik muncul banyak sekali perbedaan-perbedaan.

³ Muhandis Azzuhri, "Konsep Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama," *Forum Tarbiyah* 10, no. 01 (June 2012): hlm. 21.

⁴ Irham, "*Pendidikan Berwawasan Multikultural Studi Kasus Pendidikan Agama Islam Di SMA plus Pembangunan Jaya Bintaro*" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 22.

Dalam Pendidikan formal, sekolah dapat memberikan suatu bentuk pembinaan moral kepada peserta didik. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat. Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja atau peserta didik.

Pembinaan moral dapat diberikan mulai dari orang tua melalui teladan yang baik berupa hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif, karena apa yang diperoleh dalam rumah akan dibawa ke lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pembinaan moral dan agama dalam keluarga penting sekali bagi remaja untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan dan merupakan cara untuk mempersiapkan hari depan generasi yang akan datang, sebab kesalahan dalam pembinaan moral akan berakibat negatif terhadap remaja itu sendiri.

Kehidupan masyarakat Indonesia penuh dengan keragaman suku bangsa, bahasa, budaya, ras, kepercayaan, dan agama. Indonesia merupakan negara yang majemuk.⁵ Berbagai persoalan di masyarakat terkait dengan isu perbedaan, seperti prasangka antar kelompok, kekerasan antar kelompok, tawuran antar pelajar, *bullying* anak sekolah pada sesama teman, menunjukkan betapa rentannya rasa kebersamaan dalam keragaman yang telah dibangun oleh para pendahulu bangsa. Persoalan tersebut memunculkan adanya diskriminasi di antara sesama. Persoalan ini tidak bisa dibiarkan terjadi, apalagi di kalangan anak sekolah. Pendidikan merupakan media yang

⁵ Wardatul Baldah, "Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa Di MTS N Ciwaringin Kab. Cirebon," *Jurnal Edukos* V (June 2016).

tepat untuk mengenalkan multikultural.⁶ Dari beberapa bentuk kenakalan remaja, kasus seperti *bullying* yang terjadi di dasarkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap makna keberagaman. Perbedaan individu maupun perbedaan latar belakang budaya mencari sumber munculnya kenakalan remaja ini.

Berdasarkan pasal 4 (1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Permendikbud (2016) maka pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik perlu mendapatkan perhatian serius. Langkah strategisnya, yakni melalui pendidikan multikultural di Sekolah. Pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk budaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara.

Sekolah berasrama di Indonesia menjadi fenomena yang tumbuh subur di Indonesia. Sekarang ini, pendidikan berasrama sudah mengalami perkembangan, mulai dari jenjang menengah pertama, menengah atas, sampai pendidikan tinggi. Sekolah berasrama ini menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang menginginkan pendidikan yang komprehensif dan holistik, yang tidak hanya fokus pada sistem pembelajaran di sekolah saja, namun termasuk juga melatih anak untuk hidup mandiri yang disertai dengan keterampilan sosial yang baik. Kehidupan keasramaan dianggap sebagai salah satu alternatif untuk melatih karakter anak agar menjadi lebih mandiri,

⁶ Wahyudin, Apri, and Elhefni, “Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia,” *Jurnal Elementary* 3 (2017).

disiplin, dan melatih kepekaan anak terhadap perbedaan-perbedaan yang ada diluar dirinya.⁷

Transformasi sekolah berbasis pesantren merupakan satu diantara upaya konvergensi sekolah dan pesantren. Langkah menyatukan pendidikan pesantren dan sekolah telah banyak dikemukakan oleh para tokoh pemikir Islam Indonesia⁸ sejak beberapa waktu lalu.⁹ Banyak yang mengistilahkan, pesantren sebagaimana penyebutan di beberapa daerah yang berbeda-beda, yakni pondok, surau, dayah, dan nama-nama lainnya sesuai dengan daerahnya masing-masing.¹⁰

Salah satu unsur utama yang dimiliki pesantren adalah santri. Banyak literatur menyebutkan bahwa penyebutan santri pada dasarnya terkategori pada dua kelompok, yaitu antri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu santri yang menetap untuk tinggal di pesantren. Sementara Santri kalong santri yang berasal dari sekeliling desa terdekat dengan pondok dan mereka tidak tinggal dipesantren.¹¹ Perjumpaan sistem pesantren, madrasah dan sekolah hingga muncul sekolah berbasis pesantren jika dilihat dari kacamata teori Ian G. Barbour tentang perjumpaan sains dengan Agama dalam empat tipologi yakni konflik, independensi, dialog dan integrasi¹² setidaknya dapat memberikan gambaran respon sosial-masyarakat terhadap perkembangan pendidikan Islam Indonesia.

⁷ Faridah, "Sekolah Berasrama Di Sulawesi Selatan," *Jurnal Lentera Pendidikan* 20, no. 20 (n.d.): hlm. 142.

⁸ Mohammad Natsir, *Capita Selecta II*, n.d., hlm. 115.

⁹ Steenbrink, *Pesantren, Madrasah Dan Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (Jakarta: LPES, 1986), hlm. 237–39.

¹⁰ Bruinessen, *Pesantren Dan Tarekat* (Yogyakarta: Gadig Publishing, n.d.), hlm. 85.

¹¹ *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hlm. 55.

SMK Diponegoro merupakan salah satu pendidikan kejuruan di kota Yogyakarta dengan karakteristik menggabungkan pendidikan kejuruan dengan pendidikan pesantren. Persebaran peserta didik SMK Diponegoro Depok Sleman tidak hanya didominasi oleh peserta didik yang berasal dari DIY saja melainkan dari berbagai provinsi diantaranya Bali, DKI, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Lampung, Papua, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat.

Dengan berbagai latar belakang yang berbeda, peserta didik SMK Diponegoro Depok Sleman membawa kebiasaan dan budaya daerah masing-masing. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi SMK Diponegoro Depok Sleman untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah yang damai. Tidak mudah untuk membuat peserta didik saling bersikap terbuka, dan menerima perbedaan. Dibutuhkan pembiasaan oleh peserta didik agar bisa saling menerima perbedaan-perbedaan yang ada.

Oleh karena itu, SMK Diponegoro Depok Sleman melalui bidang kesiswaan dan bimbingan konseling menghadirkan sebuah program pembinaan rutin yaitu Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) berbasis pesantren untuk membiasakan peserta didik menerima sebuah perbedaan. Program ini didasari atas keberagaman yang ada dalam diri peserta didik. Pihak sekolah merasa melalui program ini akan tercipta sebuah pemahaman yang sama diantara peserta didik yang belum bisa secara utuh memahami tentang kebersamaan di sebuah sekolah. Melalui pembinaan program MABIT

tersebut sekolah berharap usaha menciptakan suasana yang toleran dan sikap saling menghargai akan tercapai.

Lingkungan pendidikan SMK adalah sebuah sistem yang terdiri dari banyak faktor seperti: kultur sekolah, kebijakan sekolah, serta formasi kurikulum dan bidang studi. Bila dalam hal tersebut terjadi perubahan maka perubahan tersebut untuk menciptakan dan memelihara lingkungan SMK dalam kondisi multikultural yang efektif. Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan pembelajaran kearah yang sama pada setiap peserta didik. Jadi tidak ada peserta didik yang dikorbankan demi persatuan. Peserta didik ditanamkan pemikiran lateral, keanekaragaman, dan keunikan itu dihargai. Hal tersebut akan menghasilkan perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai khususnya civitas akademika dari SMK.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembiasaan nilai-nilai multikultur dengan judul “Pembiasaan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Berbasis Pesantren di SMK Diponegoro Depok Sleman”.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa nilai-nilai multikultural dibiasakan melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) berbasis pesantren di smk diponegoro depok sleman?
2. Bagaimana pembiasaan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) berbasis pesantren di smk diponegoro depok sleman?

3. Bagaimana dampak pembiasaan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) berbasis pesantren di smk diponegoro depok sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan pentingnya nilai-nilai multikultural yang dibiasakan melalui kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) berbasis pesantren di SMK Diponegoro Depok Sleman.
- b. Menjelaskan proses pembiasaan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) berbasis pesantren di SMK Diponegoro Depok Sleman.
- c. Menjelaskan dampak pembiasaan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) berbasis pesantren di SMK Diponegoro Depok Sleman.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya tentang pembiasaan nilai-nilai multikultural pada peserta didik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi pada penelitian sejenis selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi guru dalam upaya memahami multikulturalisme sehingga tercipta peserta didik dan lingkungan sekolah yang toleran.

2) Bagi Orangtua Peserta didik, untuk mengetahui sejauh mana anaknya dididik dengan pembiasaan nilai multikultural.

D. Kajian Pustaka

Kajian penelitian ini di maksudkan memberikan gambaran yang terkait dengan penelitian ini dan untuk menghindari plagiasi dari berbagai segi, pengulangan jenis penelitian dengan objek, subjek yang sama serta untuk menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan yang lainnya. Terdapat beberapa penelitian terkait pembiasaan nilai-nilai multikultur melalui Kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) Berbasis pesantren.

Penulis menemukan beberapa penelitian diantaranya artikel Abdul Kadir, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara di buat tahun 2008 yang berjudul: "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 18 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 18 Medan terciptanya suasana pembelajaran PAI yang kondusif dikarenakan materi pembelajarannya mengajarkan saling, toleransi dan demokrasi terhadap perbedaan yang ada.

Muatan kurikulum multikultural terintegrasi dengan pembelajaran PAI dan pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).¹²

Kemudian penelitian dari Nasirudin, Program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Religius Berwawasan Multikultural (Studi Kasus Di SMK Marsudi Luhur Yogyakarta)*”. Dalam tesis tersebut membahas tentang Pendidikan religious yang diajarkan di SMK Marsudi Luhur dengan mengedepankan Multikultural. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan datanya melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa konsep dasar, proses, dan strategi dalam implementasi Pendidikan religious berwawasan multikultural sangat efektif diterapkan di SMK Marsudi Luhur.¹³

Selanjutnya Artikel dari Wahyu Adya Lestariningsih dan Erit Purnomo. 2018. “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, vol. 6 no. 2 2018. Tujuan penelitian untuk mengetahui nilai-nilai multikultur yang ditanamkan dalam pembelajaran sejarah di SMA negeri 1 Rembang, mengetahui pelaksanaan nilai-nilai multikultural di SMA Negeri 1 Rembang, dan mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Negeri 1 Rembang.

¹² Abdul Kadir, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Medan,” *Jurnal Edu Religia* 3, no. 1 (2010).

¹³ Nasiruddin, “Implementasi Pendidikan Religius Berwawasan Multikultural (Studi Kasus Di SMK Marsudi Luhur Yogyakarta)” (Yogyakarta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu penanaman nilai-nilai multicultural dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rembang tidak hanya diajarkan dalam kelas saja, namun juga melalui pembelajaran luar kelas. Kurikulum menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang ada di SMA Negeri 1 Rembang, dan pembelajaran luar kelas menjadi faktor pendorong dalam penanaman nilai-nilai multikultural.¹⁴

Kemudian penelitian dari Noviar Ardinastiti. 2019. *“Implementasi Nilai-Nilai Multikultural di SMK Bagimu Negeriku Semarang”*. Semarang: Tesis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian yaitu siswa, guru IPS, wakil kesiswaan, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen yang di uji keabsahannya melalui teknik triangulasi sumber.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang nilai-nilai multikulturalisme sangat beragam namun masih dalam satu konsep. Program pembiasaan terdiri dari program pembiasaan sikap atau perilaku sopan santun yang mencakup program 5S (senyum,salam,sapa,sopan santun). Faktor internal yang menjadi hambatan dalam penerapan nilai-nilai multikultural yaitu bahasa, sikap dan kebiasaan yang didominasi oleh budaya

¹⁴ Wahyu Adya Lestariningsih and Purnomo Erit, “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Indonesian Journal of History Education* 6, no. 2 (2018).

masing-masing. Faktor eksternal yang menjadi hambatan yaitu kesulitan siswa saat beradaptasi dengan lingkungan sekolah.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka di atas, maka penulis sendiri akan mengadakan penelitian yang mana sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun penelitian yang saya lakukan dari telaah pustaka adalah mempunyai perbedaan tempat, program, proses dan basis yang berbeda serta pembahasan yang secara khusus membahas mengenai pembiasaan nilai-nilai multikultur melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) Berbasis pesantren.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting kedudukannya dalam suatu penelitian ilmiah, karena metode sebagai suatu teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data menganalisis data guna memperoleh pengetahuan dengan prosedur terpercaya. Oleh karena itu, metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, persepsi, pemikiran orang

¹⁵ Noviar Ardiastiti, “Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di SMK Bagimu Negeriku Semarang” (Semarang, 2019).

secara individual maupun kelompok.¹⁶ Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analitik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variable atau tema, gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat dilakukan penelitian.¹⁷ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan fenomenologi.

Penelitian fenomenologi menurut Creswell adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai pengalaman atau fenomena yang dialami oleh seseorang¹⁸ Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan pembiasaan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa di SMK Diponegoro Depok Sleman.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Dalam penelitian

¹⁶ Nana Syaodih Sumanina, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

¹⁷ Mukhtar and Erna Widodo, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Auyrous, 2000), hlm. 15.

¹⁸ John W Creswell, *Quantitative and Mixed Methods Approaches* (United States of America: Sage, 2014), hlm. 452.

ini ada beberapa subjek yang dijadikan sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi yaitu: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru bimbingan konseling (BK), Guru PPkn dan Peserta didik SMK Diponegoro Depok SlemanSleman yang mengikuti kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT).

Tabel 1 Subjek Penelitian

No	Nama	Hari	Tempat
1	CAR	Kamis, 16 September 2021	Ruang TU SMK Diponegoro Depok
2	RJP	Senin, 04 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
3	DDW	Senin, 04 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
4	IR	Selasa, 05 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
5	BK	Selasa, 05 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
6	SAQ	Sabtu 08 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
7	RP	Rabu, 06 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
8	MF	Sabtu 08 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
9	MD	Sabtu 08 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
10	AW	Rabu, 06 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
11	AA	Sabtu 08 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
12	MC	Rabu, 06 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data.¹⁹ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, bahan dokumentasi, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan ikut serta atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diamati. Manfaat dari observasi sebagai berikut:

- 1) Dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga peneliti memperoleh pandangan yang menyeluruh.
- 2) Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi informan, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 3) Di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Dengan berada secara pribadi dalam lapangan, peneliti mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang kaya, yang dapat

¹⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2007), hlm. 107.

dijadikannya dasar untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih terinci dan lebih cermat.²⁰

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semiterstruktur. Wawancara semi terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) informan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah; Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru bimbingan konseling (BK), Guru PPKn, Peserta didik SMK Diponegoro Depok SlemanSleman yang mengikuti kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT).

Tabel 2 Subjek wawancara

No	Nama	Hari	Tempat
1	CAR	Kamis, 16 September 2021	Ruang TU SMK Diponegoro Depok
2	RJP	Senin, 04 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
3	DDW	Senin, 04 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 175.

4	IR	Selasa, 05 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
5	BK	Selasa, 05 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
6	SAQ	Sabtu 08 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
7	RP	Rabu, 06 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
8	MF	Sabtu 08 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
9	MD	Sabtu 08 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
10	AW	Rabu, 06 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
11	AA	Sabtu 08 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok
12	MC	Rabu, 06 Oktober 2021	Ruang tamu SMK Diponegoro Depok

c. Metode Dokumentasi

Selain metode wawancara dan observasi, juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Fungsi metode dokumentasi sebagai pendukung data dan pelengkap. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²¹ Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, dan wawancara. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih dapat

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Revisi (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 240.

dipercaya jika didukung oleh dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian.²²

Dengan menggunakan metode ini penulis mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan tema penelitian, serta menjadikannya sumber penelitian untuk mendukung data hasil wawancara yang dilakukan penulis. Adapun dokumen yang diamati oleh peneliti berupa, profil sekolah, struktur kepengurusan, visi dan misi, data pendidik, serta dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui keasliannya sehingga dapat memperkuat objek pembahasan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Secara umum dinyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek, terkait dengan fokus penelitian. Suatu pola diidentifikasi dan diinterpretasi ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar, dimana teori sosial itu terjadi.

Analisis data ini mencakup menguji, menyeleksi, menyortir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan, menyintesis, dan merenungkan data yang telah direkam, dan juga meninjau kembali data

²² Djam'an Satori and Komariah Aan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Interpree Book, 2012), hlm. 49.

mentah dan terekam.²³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:²⁴

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Adapun peralatan yang dapat membantu untuk proses reduksi data adalah alat elektronik seperti komputer/laptop, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti merangkum data berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna untuk mencari pokok bahasan yang paling penting terkait dengan penelitian ini.

b. Penyajian Data

Pelaksanaan reduksi data apabila telah selesai maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data ini

²³ M. Djunaedi Ghony and Fauzan almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.), hlm. 246.

²⁴ Matthew B. Miles A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 16.

bertujuan untuk menyederhanakan data yang bertumpuk sehingga peneliti dapat menguasai data.

Dalam penelitian ini, penelitian menyajikan data yang berdasarkan hasil reduksi data yang kemudian diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar-kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan adalah dengan teks yang berupa naratif.

c. Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari perolehan data yang telah didapatkan dari penelitian yang kemudian diolah sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Dari seluruh data yang telah disaring atau diolah penarikan kesimpulan dalam penelitian ini ditinjau kembali melalui pengujian kebenaran, kecocokan, sehingga sampai pada validitas yang diharapkan. Penarikan kesimpulan diolah berdasarkan data yang diperoleh penulis selama penelitian di SMK Diponegoro Depok Sleman yang kemudian disajikan dalam bentuk naratif.

Dari ketiga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan sesuatu yang saling berhubungan dan saling menjalin antara satu dengan yang lainnya.

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁵ Dalam penelitian peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber.²⁶ Sumber dalam triangulasi terdapat dua jenis sumber yaitu sumber ahli dan sumber buku. Namun pada penelitian ini dilakukan pengecekan melalui sumber ahli. **Sistematika Pembahasan**

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang isi tesis secara keseluruhan. Oleh sebab itu penulis membagi dalam 5 bab yaitu:

Bab I pendahuluan, berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori, yang meliputi pengertian pembiasaan, tujuan pembiasaan, syarat-syarat pembiasaan, langkah pembiasaan, pengertian multikultural, macam-macam nilai multikultural, dan proses multikultural.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 273.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 274.

Bab III gambaran umum SMK Diponegoro Depok Sleman. Gambaran ini meliputi sejarah berdirinya SMK, visi dan misi, kurikulum, dan program kesiswaan.

Bab IV hasil dan analisis data, berisi pemaparan data yang berhubungan dengan, pentingnya nilai-nilai multikultural melalui kegiatan Mabit, Proses pembiasaan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan Mabit, dan Dampak pembiasaan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan mabit.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang merupakan rangkuman dari seluruh kajian ini serta kata penutup. Di bagian akhir dari tesis ini juga disertakan daftar pustaka sebagai sumber bacaan dan kutipan serta beberapa lampiran terkait tesis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan dilakukannya pembiasaan Nilai-Nilai Multikultural melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Berbasis Pesantren di SMK Diponegoro Depok Sleman yaitu Nilai-nilai multikultural melalui kegiatan MABIT akan menumbuhkan karakter baru peserta didik. Karakter-karakter tersebut dapat menjadi pemersatu di tengah krisis toleransi seperti saat ini. SMK Diponegoro Depok merupakan sekolah kejuruan dengan berbasis pesantren sehingga banyak peserta didik yang selain belajar sekolah formal juga belajar mengaji di pondok pesantren pangeran diponegoro. Selain berada di pondok pesantren pangeran diponegoro, banyak peserta didik yang juga berada di pondok pesantren lain, seperti pondok pesantren Al Latif, Pondok Pesantren Ora Aji, Pondok Pesantren Fatahillah dan lain-lain. Oleh karena itu, terjadi percampuran kebudayaan yang sangat kompleks di Lingkungan SMK Diponegoro Depok. Hal ini memunculkan adanya keberagaman budaya, adat, cara berpikupun terlihat berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Pembiasaan nilai-nilai multikultural yang dilakukan melalui kegiatan mabit untuk

mewujudkan pembentukan karakter melalui nilai-nilai keutamaan yang ditanamkan diantaranya yaitu nilai toleransi, nilai kerjasama, dan nilai kemanusiaan.

2. Proses pembiasaan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Berbasis Pesantren di SMK Diponegoro Depok Sleman yakni Setiap akhir bulan Waka Kesiswaan dan guru BK selaku penanggung jawab membentuk panitia pelaksanaan MABIT yang terdiri dari Waka Kurikulum, guru kelas, guru PAI dan guru PPKn. Oleh karena kegiatan ini melibatkan beberapa pembicara ataupun pembina seperti contohnya BANSER, Pramuka Kwarcab Depok, ataupun kepolisian dari wilayah Sektor Depok Timur. Kegiatan MABIT membutuhkan perencanaan yang terkonsep dengan baik. Bentuk kegiatan yang diberikan Pembina MABIT selama tiga hari merupakan kegiatan refleksi peserta didik serta juga sebagai bentuk kegiatan spiritual atau kerohanian untuk lebih mengajarkan peserta didik agar lebih dekat dengan Allah SWT. Adapun rangkaian kegiatan hari pertama diawali dengan apel pagi pada pukul 07.00 WIB. dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti hari biasa, setelah itu kemudian kegiatan pengembangan diri. Kegiatan berlanjut dengan tetap menjalankan ibadah sesuai jam seperti sholat dhuhur dan ashar berjama'ah. Setelah kegiatan siswa biasanya diberi waktu untuk istirahat, bersih diri dan

juga makan. Kemudian setelah sholat isya' kegiatan pembinaan dilanjutkan kembali hingga pukul 22.00 WIB.

Beberapa karakter penting yang muncul melalui kegiatan MABIT diantaranya yaitu, sikap toleransi, kerjasama, dan humanis.

3. Dampak Pembiasaan Nilai-Nilai Multikultur Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (MABIT) Berbasis Pesantren Di SMK Diponegoro Depok Sleman

Setelah adanya pembiasaan nilai-nilai multikultur melalui kegiatan MABIT berbasis pesantren terjadi perubahan pada perilaku peserta didik di SMK Diponegoro Depok. Banyak peserta didik yang jera bahkan muncul karakter baru pada diri peserta didik seperti karakter menghargai serta peduli sesama dan peduli dengan lingkungan sekitar. Tercapainya tujuan dari MABIT berbasis pesantren di SMK Diponegoro Depok harus di dukung oleh semua warga sekolah termasuk seluruh guru yang ada di sekolah karena kegiatan ini merupakan satu bentuk Pendidikan multikultur. Salah satu bentuk dukungan para guru adalah ikut menjadi panitia pembinaan dan menjadi pemateri dalam kegiatan MABIT namun di luar kegiatan MABIT, seluruh guru ikut mengevaluasi apakah nilai-nilai multikultur yang diberikan sudah diterapkan pada perilaku seluruh peserta didik yang terlibat kenakalan tersebut. Proses Multikultur yang terjadi pada peserta didik SMK Diponegoro Depok sesuai dengan teori perubahan keragaman yaitu proses perubahan yang terjadi pada perilaku peserta

didik terhadap nilai-nilai keberagaman atau multikultur yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan MABIT berbasis pesantren di SMK Diponegoro Depok diawali dari proses menghargai. Peserta didik saat ini dapat menghargai keberagaman atau perbedaan yang melekat dengan diri mereka. Hal tersebut kemudian memaksa peserta didik untuk dapat mengelola keberagaman di sekitar mereka sehingga mereka dapat menerima dan hidup dalam keberagaman yang ada hingga saat ini.

B. Saran

Adapun saran dan masukan kepada pihak-pihak terkait guna pengembangan penggunaan kegiatan MABIT berbasis pesantren sebagai upaya dalam mengembangkan dan menanamkan pendidikan multikultural.

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik atau peserta MABIT harus memiliki semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diberikan Pembina MABIT. Karena hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi karakter jiwa peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru sebagai Pembina yang memberikan Pendidikan multikultur kepada peserta didik dapat mendukung dalam penanaman nilai-nilai multikultur tidak hanya melalui kegiatan pembiasaan MABIT tetapi dalam kegiatan yang lain serta pendidikan tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah tetapi kepada seluruh peserta didik harus lebih ada penguatan nilai-nilai multikultur.

3. Bagi Sekolah

Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat mendukung dengan mengundang lebih banyak pemateri dari luar sekolah yang lebih variatif. Hal tersebut agar para peserta didik dapat melakukan kegiatan dan pembinaan dengan maksimal jika semua telah terfasilitasi.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas kesempatan untuk menyelesaikan serta memudahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul *“Pembiasaan Nilai-Nilai Multikultural Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (Mabit) Berbasis Pesantren di Smk Diponegoro Depok Sleman Sleman”*.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini terdapat kekurangan baik secara teori maupun teknik penulisan. Oleh karena itu penulis menyampaikan maaf atas kekurangan tersebut.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak dan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiastiti, Noviar. "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di SMK Bagimu Negeriku Semarang." 2019.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Azzuhri, Muhandis. "Konsep Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama." *Forum Tarbiyah* 10, no. 01 (June 2012).
- Baidhawiy, Zakiyyudin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010.
- Baldah, Wardatul. "Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa Di MTS N Ciwaringin Kab. Cirebon." *Jurnal Edukos* V (June 2016).
- Bruinessen. *Pesantren Dan Tarekat*. Yogyakarta: Gadig Publishing, n.d.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2007.
- Burhanuddin, Tamyiz. *Akhlaq Pesantren*. Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001.
- Creswell, John W. *Quantitative and Mixed Methods Approaches*. United States of America: Sage, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pusaka, 1995.
- Faridah. "Sekolah Berasrama Di Sulawesi Selatan." *Jurnal Lentera Pendidikan* 20, no. 20 (n.d.).

- FM, Muhammad Yusri. "Prinsip Pendidikan Multikulturalisme Dalam Ajaran Agama-Agama Di Indonesia." *Jurnal Kependidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 3, no. 2 (2008).
- Ghofir, Jamal. *Nilai Toleransi Dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Penerbit Dialektika, 2017.
- Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan almansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.
- Hanum, Farida, and Setya Raharja. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Menggunakan Modul Sebagai Suplemen Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 04, no. 02 (2011).
- Harahap, Ahmad Rivai. *Multikulturalisme Dan Penerapannya Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, 2004.
- Harun, Salman. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1984.
- Huberman, Metthew B. Miles A Michael. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Irham. "Pendidikan Berwawasan Multikultural Studi Kasus Pendidikan Agama Islam Di SMA plus Pembangunan Jaya Bintaro." UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Kadir, Abdul. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Medan." *Jurnal Edu Religia* 3, no. 1 (2010).
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah Dan Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LPES, 1986.
- Lestariningsih, Wahyu Adya, and Purnomo Erit. "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Rembang

- Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Indonesian Journal of History Education* 6, no. 2 (2018).
- Ma’aruf, Farid. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. V. Bandung: PT. Al Ma’arif, 1999.
- Mas’ud, Abdurrahman. *Paradigma Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001.
- Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press, 2004.
- Misbah, M. Taqi. *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai Dan Akidah Islam*. Jakarta: Lentera, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mukhtar, and Erna Widodo. *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Auyrous, 2000.
- Nasiruddin. “Implementasi Pendidikan Religius Berwawasan Multikultural (Studi Kasus Di SMK Marsudi Luhur Yogyakarta).” Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Natsir, Mohammad. *Capita Selecta II*, n.d.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rosado, Caleb. “Affirmative Action: A Time for Change.” *Latinos Studies Journal* 8, no. 3 (1997).

- . “What Make a School Multicultural.” *Latinos Studies Journal* 8, no. 3 (1997).
- Satori, Djam'an, and Komariah Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Interpree Book, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitan Kuanitatif, Kualitatif Dan R&D*. Revisi. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulalah. *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-Nilai Universal Kebangsaan*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Sumanina, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekat Baru*. V. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tatapangarsa, Humaidi. *Ahlak Yang Mulia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980.
- Tedi, Priatna. *Konsep Manusia Ahsani Taqwim Dan Refleksinya Dalam Pendidikan Islam*, n.d.
- Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Tilar, HAR. *Kekuasaan Dan Pendidikan, Indonesia*. Magelang: Tera, 2003.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2).,” 2003.
- Wahyudin, Apri, and Elhefni. “Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia.” *Jurnal Elementary* 3 (2017).
- Yaqin, Ainul. *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Zuhri, Saifuddin. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah
IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pusaka Pelajar, 1999.

